



Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi Salinmas (Sampah Online Banyumas) dalam Mengatasi Permasalahan Sampah

Ryan Marwanti¹ dan Ananto Aji²

^{1,2} Jurusan Geografi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Article History

Disubmit 7 Oktober 2020

Diterima 25 Desember 2020

Diterbitkan 30 Desember 2020

Kata Kunci

pengetahuan;
partisipasi;
aplikasi salinmas;
masalah sampah;

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi Aplikasi SalinMas dalam mengatasi masalah persampahan di Desa Sokanegara dan Desa Kedungwuluh, Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terkait penerapan Aplikasi SalinMas di Desa Sokanegara dan Desa Kedungwuluh, Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Menuju Implementasi Aplikasi SalinMas di Desa Sokanegara dan Desa Kedungwuluh, Menganalisis Kendala dalam Implementasi Aplikasi SalinMas di Desa Sokanegara dan Desa Kedungwuluh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di masing-masing unit masyarakat yang telah menerapkan Aplikasi SalinMas (Desa Sokanegara dan Desa Kedungwuluh) dengan 390 rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Aplikasi SalinMas dari tahap awal hingga saat ini berjalan dengan sangat baik meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penerapan Aplikasi SalinMas termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor rata-rata 90,44% (Desa Sokanegara) dan 87,87% (Desa Kedungwuluh). Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam penerapan aplikasi SalinMas juga tinggi dengan proporsi 78,10% (Desa Sokanegara) dan 81,57% (Desa Kedungwuluh). Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan aplikasi SalinMas dapat dilihat dari segi biaya operasional, kerjasama dengan pihak bank, pengaduan dari KSM, dan proses pengambilan sampah. Saran ditujukan kepada pemerintah daerah agar pemerintah memenuhi dan melengkapi infrastruktur, bekerjasama dengan BKK, dan meningkatkan akses jalan menuju PDU. Selain itu, saran juga ditujukan kepada masyarakat untuk meningkatkan tingkat partisipasi dalam penilaian pemerintahan, dan mengevaluasi pelaksanaan aplikasi SalinMas minimal satu bulan.

Abstract

The research objectives of this study are describing the implementation of the SalinMas Application to overcome the waste problem in Sokanegara and Kedungwuluh subdistrict, Finding out the level of community participation regarding the implementation of SalinMas Application in Sokanegara and Kedungwuluh subdistrict, Finding out the level of community participation towards the implementation of the SalinMas Application in Sokanegara and Kedungwuluh subdistrict, Analyzing the obstacles on the implementation of the SalinMas Application in Sokanegara and Kedungwuluh subdistrict. The population in this study were all households in each community unit that had implemented the SalinMas Application (Sokanegara and Kedungwuluh subdistrict) with 390 houses. The results show that the implementation of the SalinMas Application from the initial stage to the present was carried out very well despite the obstacles in its implementation. The knowledge level of community on the implementation of the SalinMas Application is categorized in the very high category with an average score of 90,44% (Sokanegara subdistrict) and 87,87% (Kedungwuluh subdistrict). In addition, the level of community participation in the implementation of the SalinMas application is also high with a proportion of 78,10% (Sokanegara subdistrict) and 81,57% (Kedungwuluh subdistrict). The obstacles faced in implementing the SalinMas application could be seen in terms of operational costs, cooperation with the bank, complaints from KSM, and waste pick-up processes. The suggestions are addressed to local governments so that the government fulfil and complete infrastructure, cooperation with the (BKK), and improve road access to PDU. In addition, the suggestions are also addressed to community to increase the level of participation in government assessments, and evaluate the implementation of the SalinMas application for at least one month.

* E-mail: ryanmarwanti1@gmail.com

Address: Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang jumlah penduduknya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai 265.015,3 jiwa (BPS, 2019). Meningkatnya jumlah populasi juga meningkatkan volume sampah (Hardati, 2016). Hal tersebut selaras dengan pendapat Ikhsandri (2014) bahwa permasalahan sampah ditandai dengan peningkatan volume sampah yang berjalan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan disertai dengan pola hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga cenderung konsumtif. Selain itu disebabkan juga baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pola produksi industri, pola konsumsi, dan perilaku dari konsumen itu sendiri (Aja dkk, 2014).

Permasalahan sampah apabila dibiarkan terus menerus dan tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan dampak negatif, seperti mencemari lingkungan, sebagai sumber penyakit, dan akan menghambat laju gerak ekonomi masyarakat (Marleni dkk, 2018). Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dimaksudkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Kabupaten Banyumas dengan ibu kota di Purwokerto memiliki jumlah penduduk sebanyak 257.692 jiwa pada tahun 2018 (BPS Kabupaten Banyumas, 2019). Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut menyebabkan munculnya permasalahan sampah di Purwokerto. Pemerintah daerah sudah melakukan upaya pengelolaan sampah, akan tetapi upaya pengelolaan sampah tersebut belum sepenuhnya mengatasi permasalahan sampah yang ada di Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Seiring dengan teknologi yang semakin maju, maka pemerintah daerah melakukan inovasi dalam pengelolaan sampah yaitu dengan menciptakan sebuah aplikasi pengelolaan sampah berbasis android. Aplikasi tersebut disosialisasikan, diperkenalkan, dan diluncurkan kepada masyarakat dengan nama Aplikasi SalinMas.

Aplikasi SalinMas merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk melakukan manajemen layaknya di bank, akan tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah yang ada di Kabupaten Banyumas. Jenis sampah yang ditransaksikan dalam Aplikasi SalinMas yaitu sampah organik dan sampah non organik.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas, Aplikasi SalinMas masih dikhususkan untuk wilayah Purwokerto dari tahun 2019-2020. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan di dua kelurahan yang ada di Purwokerto yaitu Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh. Kedua kelurahan tersebut merupakan kelurahan yang menjadi tahap pertama sasaran pelaksanaan Aplikasi SalinMas dengan masyarakat yang relatif banyak dan aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan telah terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan menggunakan penginderaan (Notoadmodjo 2012:138). Pengetahuan dan partisipasi saling berkaitan karena dengan adanya

pengetahuan maka akan membangun partisipasi masyarakat (Sunarto dkk, 2014). Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik itu pada tahap persiapan, perencanaan, design, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi (Dwiyanto, 2011). Dalam partisipasi, setiap anggota masyarakat dituntut untuk memberi suatu kontribusi/sumbangan (Ismawati, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian "Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh Kabupaten Banyumas.

METODE

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang terdapat di masing-masing rukun warga yang sudah melaksanakan Aplikasi SalinMas (Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh) dengan jumlah 390 rumah tangga. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil 15% dari populasi yaitu sebanyak 58 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, angket atau kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

Kelurahan Sokanegara merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Secara astronomis Kelurahan Sokanegara terletak diantara 109°13'36,089" BT-109°14'21,851"BT dan 7°24'44,968"LS-7°25'45,678"LS. Sedangkan secara administrasi, Kelurahan Sokanegara berbatasan dengan Kelurahan Purwonegoro di sebelah utara, Kelurahan Purwokerto Lor di sebelah timur, Kelurahan Kranji di sebelah selatan, dan Kelurahan Kedungwuluh di sebelah barat.

Kelurahan Kedungwuluh merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Secara astronomis Kelurahan Kedungwuluh terletak diantara 109°13'24,23" BT-109°13'59,466"BT dan 7°24'51,053"LS-7°25'54,676"LS. Sedangkan secara administrasi, Kelurahan Kedungwuluh berbatasan dengan Kelurahan Purwonegoro disebelah utara, Kelurahan Sokanegara di sebelah timur, Kelurahan Pasir Muncang di sebelah selatan, dan Kelurahan Bantarsoka di sebelah barat.

Luas wilayah Kelurahan Sokanegara yaitu sebesar 118,08 Ha dan sebesar 88,70 Ha digunakan untuk pekarangan/bangunan. Sedangkan luas wilayah Kelurahan Kedungwuluh sebesar 84 Ha dan sebesar 50,38 Ha. Digunakan untuk pekarangan/bangunan.

Jumlah penduduk di Kelurahan Sokanegara pada tahun 2019 berjumlah 6.846 jiwa (3.541 penduduk laki-laki dan 3.305 penduduk perempuan). Sedangkan Kelurahan Kedungwuluh pada tahun 2019 memiliki jumlah penduduk sebesar 10.082 (4.950 jiwa penduduk laki-laki dan 5.132 jiwa penduduk perempuan).

Tingkat pendidikan penduduk usia 5 tahun keatas di Kelurahan Sokanegara sebagian besar didominasi oleh penduduk yang tamat SLTA (2.111 jiwa) dan tingkat pendidikan usia 5 tahun keatas di Kelurahan Kedungwuluh juga didominasi oleh penduduk yang tamat SLTA (3.112 jiwa). Penduduk di Kelurahan Sokanegara (2.144 jiwa) dan Kelurahan Kedungwuluh (3.063 jiwa) sebagian besar bermata pencaharian dalam bidang perdagangan.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden di Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2. Usia Responden

No	Kel. Usia	Kel. Sokanegara		Kel. Kedungwuluh	
		F	%	F	%
1	25 – 29	0	0	0	0
2	30 – 34	0	0	0	0
3	35 – 39	8	23,52	5	20,83
4	40 – 44	8	23,52	8	33,33
5	45 – 49	9	26,50	6	25,00
6	50 – 54	5	14,70	5	20,83
7	55 – 59	4	11,76	0	0
Jumlah		34	100	24	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa di Kelurahan Sokanegara sebagian besar responden berada pada kelompok usia 45-49 tahun yaitu sebanyak 9 jiwa (26,50%). Sedangkan di Kelurahan Kedungwuluh sebagian responden berada pada kelompok usia 40-44 tahun yaitu sebanyak 8 jiwa (33,33%).

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Kel. Sokanegara		Kel. Kedungwuluh	
		F	%	F	%
1	Laki-laki	20	58,82	5	20,83
2	Perempuan	14	41,18	19	79,17
Jumlah		34	100	24	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden di Kelurahan Sokanegara sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 20 jiwa (58,82%). Sedangkan di Kelurahan Kedungwuluh sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 19 jiwa (79,17%).

Tabel 4. Pendidikan Responden

No	Pendidikan Terakhir	Kel. Sokanegara		Kel. Kedungwuluh	
		F	%	F	%
1	Tidak/Belum Tamat SD	0	0	0	0
2	Tamat SD	0	0	0	0
3	Tamat SLTP	2	5,88	0	0
4	Tamat SLTA	18	52,94	16	66,67
5	Akademi/ Universitas	14	41,18	8	33,33
Jumlah		34	100	24	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden di Kelurahan Sokanegara yaitu SLTA sebanyak 18 responden (52,94%) dan di Kelurahan Kedungwuluh sebanyak 16 responden (66,67%).

Tabel 5. Mata Pencaharia Responden

No	Mata Pencaharian	Kel. Sokanegara		Kel. Kedungwuluh	
		F	%	F	%
1	Perdagangan	7	20,59	7	29,17
2	Ibu Rumah Tangga	14	41,18	12	50,00
3	Guru	1	2,94	0	0
4	Wiraswasta	0	0	1	4,17
5	Wirausaha	1	2,94	2	8,33
6	Karyawan Swasta	6	17,65	2	8,33
7	Tidak Bekerja	5	14,70	0	0
Jumlah		34	100	24	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian responden di Kelurahan Sokanegara yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 14 responden (41,18%) dan Kelurahan Kedungwuluh sebanyak 12 responden (50%).

Pelaksanaan Aplikasi SalinMas (Sampah Online Banyumas)

Penelitian tentang pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh dilakukan dengan melakukan wawancara kepada Pemerintah daerah (DLH bidang kebersihan) Kabupaten Banyumas, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), dan Perusahaan BIJ. Pelaksanaan Aplikasi SalinMas pertama kali diterapkan di tiga kelurahan yaitu Kelurahan Sokanegara, Kelurahan Kedungwuluh, dan Kelurahan Purwokerto Lor. Aplikasi SalinMas diluncurkan kepada masyarakat sejak bulan Oktober 2019 diawali dengan sosialisasi yang diberikan oleh pihak DLH Kabupaten Banyumas kepada KSM dan masyarakat. Jenis sampah yang ditransaksikan yaitu sampah organik dan sampah non organik.

Alur pelaksanaan Aplikasi SalinMas yaitu masy-

arakat mengumpulkan dan memilah sampah. Kemudian masyarakat unduh dan instal Aplikasi SalinMas melalui *google playstore* dan lakukan pendaftaran. Selanjutnya masyarakat melakukan permintaan (*request*) pengambilan sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah melalui Aplikasi SalinMas dengan melihat jadwal. Petugas atau KSM akan mendatangi rumah masyarakat tersebut untuk melakukan penimbangan dan perhitungan nilai sampah yang kemudian akan dibawa ke PDU untuk diolah. Sampah organik akan dicacah untuk dijadikan maggot, sedangkan sampah non organik akan dicacah untuk dijadikan sebagai campuran aspal.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas

Penelitian tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh dilakukan dengan memberikan soal tes kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 90,44%. Sedangkan Kelurahan Kedungwuluh juga termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 87,84%. Dikategorikan sangat tinggi karena secara keseluruhan masyarakat mampu menjawab butir pertanyaan pada level mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan menganalisis (C4) tentang pelaksanaan Aplikasi SalinMas.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan

No	Inter. (%)	Kat.	Kel. Sokanegara		Kel. Kedungwuluh	
			F	%	F	%
1	81-100	Sangat Tinggi	32	94,12		83,33
2	61- 80	Tinggi	2	5,88	4	16,67
3	41- 60	Sedang	0	0	0	0
4	21- 40	Rendah	0	0	0	0
5	0-20	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah			34	100		100
Rata-rata				90,44		87,84
Kategori				Sangat Tinggi		Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer 2020

Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas

Penelitian tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh dilakukan dengan memberikan angket atau kuesioner kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Sokanegara termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 78,10% dan Kelurahan Kedungwuluh juga termasuk kategori tinggi yaitu 81,57%. Dikategorikan tinggi karena masyarakat mampu memberikan bentuk partisipasi pikiran, bentuk partisipasi tenaga, bentuk partisipasi keahlian, bentuk partisipasi ba-

rang, dan bentuk partisipasi uang.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi

No	Inter (%)	Kat.	Kel. Sokanegara		Kel. Kedungwuluh	
			F	%	F	%
1	86,7-100	Sangat Tinggi	6	17,65	8	33,33
2	73,4-87,3	Tinggi	18	52,94	13	54,17
3	60-73, 60-73,3	Sedang	10	29,41	3	12,50
4	46,6-59,9	Rendah	0	0	0	0
5	33,3-45,6	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah			34	100	24	100
Rata-rata				78,10		81,57
Kategori				Tinggi		Tinggi

Sumber : Data Primer 2020

Kendala dalam Pelaksanaan Aplikasi SalinMas

Kendala dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas diperoleh menggunakan metode wawancara. Dalam hal ini yang menjadi narasumber yaitu Bapak Purwono selaku perwakilan Pemerintah Daerah (DLH Bidang Kebersihan) Kabupaten Banyumas, Bapak Suratno selaku KSM Kelurahan Sokanegara, Bapak Supriyanto selaku KSM Kelurahan Kedungwuluh, dan Bapak Fajar Eko selaku perwakilan dari Perusahaan Banyumas Investama Jaya (BIJ). Setelah dilakukan wawancara kepada empat narasumber tersebut, kendala dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas yaitu (1) harga beli dari masyarakat tidak sebanding dengan biaya operasional karena memiliki harga beli yang rendah, (2) sampai saat ini sistem pembayaran masih manual karena masyarakat merasa keberatan atas kerjasama dengan pemerintah daerah karena nasabahnya banyak akan tetapi nominal yang ditransaksikan kecil sehingga tidak sebanding dengan biaya operasional pihak bank, (4) adanya keluhan dari pihak KSM dan PDU karena honor yang diberikan kecil tidak sebanding dengan apa yang telah mereka kerjakan, (5) sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai meskipun sudah ada akan tetapi masih dalam jumlah yang terbatas, dan (6) ada PDU yang tempatnya jauh dari masyarakat, masuk lorong-lorong, dan akses jalan menuju PDU dengan keadaan dataran yang tidak rata serta belum baik sehingga mempersulit proses penjemputan sampah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Aplikasi SalinMas

Pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh dimulai sejak bulan Oktober 2019. Tahap awal pelaksanaan yaitu dengan adanya sosialisasi yang diberikan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas kepada KSM dan masyarakat yang menjadi sasaran pertama pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Setelah adanya sosialisasi, maka masyarakat sudah bisa menginstall Aplikasi SalinMas di *playstore* kemudian menjadi anggota didalamnya. Apabila sudah menjadi

anggota, maka masyarakat sudah bisa melakukan orderan sampah, dimana yang menjemput sampah dari masyarakat adalah pihak KSM. Adapun harga untuk sampah organik yaitu Rp 100/kg, sedangkan harga sampah non organik yang terdiri dari ekobrik plastik seharga Rp 2000/kg dan ekobrik non plastik seharga Rp 1000/kg.

Setelah sampah dijemput oleh KSM, selanjutnya sampah akan dibawa ke PDU untuk diolah. Sampah organik akan dicacah kemudian dijual dan dijadikan sebagai pakan maggot. Maggot apabila dijual juga memiliki daya beli yang cukup tinggi sehingga memiliki nilai ekonomis untuk masyarakat. Sedangkan sampah non organik akan dicacah kemudian diserahkan ke perusahaan BIJ dan dijadikan sebagai campuran aspal. Adapun keunggulan aspal yang mendapat campuran dari sampah non organik (ekobrik plastik) yaitu memiliki tingkat kekuatan aspal mencapai 30%.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara yaitu 90,44% dan Kelurahan Kedungwuluh yaitu 87,84% termasuk kategori sangat tinggi dimana masyarakat secara keseluruhan mampu menjawab butir pertanyaan pada level mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan menganalisis (C4) soal tentang pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Adapun butir pertanyaan yang paling mendominasi dan memiliki persentase yang tinggi yaitu pada level mengaplikasikan (C3). Selain itu, sangat tingginya pengetahuan masyarakat baik di Kelurahan Sokanegara maupun Kelurahan Kedungwuluh juga karena keberhasilan proses sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada responden pada tahap awal pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Proses sosialisasi berjalan dengan lancar karena kedua kelurahan tersebut memiliki aksesibilitas yang sangat mudah dijangkau oleh pemerintah. Selain itu, lokasi kedua kelurahan yang berdekatan dan berada ditengah-tengah kota sehingga memudahkan pemerintah untuk melakukan proses sosialisasi.

Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Aplikasi SalinMas

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara tergolong tinggi yaitu 78,10% dan Kelurahan Kedungwuluh juga tergolong tinggi yaitu 81,57%. Tingginya tingkat partisipasi didukung oleh pengetahuan masyarakat yang sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Samsudin dan Don (2013) bahwa partisipasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Selain itu juga didukung dengan masyarakat yang mampu melaksanakan semua bentuk partisipasi yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian, partisipasi barang, dan partisipasi uang. Bentuk partisipasi yang paling mendominasi dalam penelitian ini adalah bentuk tenaga.

Kendala dalam Pelaksanaan Aplikasi SalinMas

Kendala adalah faktor yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan (KBBI, 2019). Kendala dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Kedungwuluh diperoleh menggunakan metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap empat narasumber yaitu Bapak Purwono selaku perwakilan Pemerintah Daerah (DLH Bidang Kebersihan) Kabupaten Banyumas, Bapak Suratno selaku KSM Kelurahan Sokanegara, Bapak Supriyanto selaku KSM Kelurahan Kedungwuluh, dan Bapak Fajar Eko selaku perwakilan dari Perusahaan Banyumas Investama Jaya (BIJ), dapat diketahui bahwa kendala dalam pelaksanaan Aplikasi SalinMas yaitu (1) harga beli dari masyarakat tidak sebanding dengan biaya operasional karena memiliki harga beli yang rendah, (2) sampai saat ini sistem pembayaran masih manual karena masyarakat belum dibuatkan buku rekening, (3) pihak Bank Jateng merasa keberatan atas kerjasama dengan pemerintah daerah karena nasabahnya banyak akan tetapi nominal yang ditransaksikan kecil sehingga tidak sebanding dengan biaya operasional pihak bank, (4) adanya keluhan dari pihak KSM dan PDU karena honor yang diberikan kecil tidak sebanding dengan apa yang telah mereka kerjakan, (5) sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai meskipun sudah ada akan tetapi masih dalam jumlah yang terbatas, dan (6) ada PDU yang tempatnya jauh dari masyarakat, masuk lorong-lorong, dan akses jalan menuju PDU dengan keadaan dataran yang tidak rata serta belum baik sehingga mempersulit proses penjemputan sampah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

- Pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh dimulai sejak bulan Oktober 2019. Pemerintah Daerah (Dinas Lingkungan Hidup Bidang Kebersihan) Kabupaten Banyumas memberikan sosialisasi tentang Aplikasi SalinMas kepada KSM dan masyarakat yang menjadi sasaran pertama pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Ada dua jenis sampah yang ditransaksikan dalam Aplikasi SalinMas yaitu sampah organik dan sampah non organik (ekobrik plastik dan ekobrik non plastik). Alur pelaksanaan Aplikasi SalinMas yaitu masyarakat memilah dan mengumpulkan sampah kemudian akan dijemput oleh petugas KSM yang kemudian akan dibawa ke PDU untuk diolah.
- Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 90,44% dan Kelurahan Kedungwuluh juga termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 87,87%. Tingkat pengetahuan yang sangat tinggi tersebut disebabkan oleh masyarakat yang mampu menjawab butir pertanyaan pada level mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), dan menganalisis

(C4) soal tentang pelaksanaan Aplikasi SalinMas. Selain itu, disebabkan juga oleh keberhasilan proses sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat pada tahap awal pelaksanaan Aplikasi SalinMas.

- c. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Aplikasi SalinMas di Kelurahan Sokanegara termasuk dalam kategori tinggi yaitu 78,10% dan Kelurahan Kedungwuluh juga termasuk dalam kategori tinggi yaitu 81,57%. Tingkat partisipasi dikategorikan tinggi disebabkan oleh masyarakat yang mampu melaksanakan semua bentuk partisipasi yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian, partisipasi barang, dan partisipasi uang.
- d. Kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah (Dinas Lingkungan Hidup Bidang Kebersihan) Kabupaten Banyumas yaitu dapat dilihat dari segi biaya operasional, kerjasama dengan pihak bank, dan keluhan dari pihak KSM. Kemudian kendala yang dihadapi oleh KSM dapat dilihat dari segi proses penjemputan sampah. Sedangkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan BIJ, untuk sampai saat ini belum ditemukan adanya kendala.

Saran

- a. Pemerintah perlu memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Aplikasi SalinMas.
- b. Pemerintah perlu membuat kerjasama dengan BKK.
- c. Pemerintah perlu memperbaiki akses jalan menuju PDU.
- d. Masyarakat perlu meningkatkan bentuk partisipasi pikiran.
- e. Masyarakat perlu melakukan evaluasi pelaksanaan Aplikasi SalinMas minimal satu bulan sekali.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan tinggi kepada lembaga pendidikan Universitas Negeri Semarang dan keluarga besar Jurusan Geografi UNNES atas dukungan yang diberikan terhadap penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Kelurahan Sokanegara dan Kelurahan Kedungwuluh yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aja, Ogbo Chikere, Sunday Dalton Oseghale, dan Hussain H. Al-Kayiem. 2014. Review and Evaluation of Municipal Solid Waste Management Practices in Malaysia. *Jurnal Teknologi Limbah Padat dan Manajemen*. Vol. 40 No.3 Hal. 215-232.
- BPS. 2019. *Kabupaten Banyumas Dalam Angka*.
- BPS. 2019. *Statistik Indonesia Dalam Angka*.
- Dwiyanto, Bambang Munas. 2011. Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. UN-DIP. Vol. 12 No. 2 Hal. 239-256. ISSN: 2460-9331.
- Hardati, Puji, R Rijanta, dan Su Ritohardoyo. 2016. Scavengers Role in Sustainable Waste Management: A case Study in Ngempon (Central Java Province. Semarang State University). *Jurnal Ilmu dan Teknik Lingkungan Modern*. Vol. 2 No. 4. Hal. 262-267. ISSN: 2333-2581.
- Ikhsandri. 2014. Kajian Infrastruktur Pengolahan Sampah di Kawasan Berkembang Jakabaring Kelurahan 15 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*. Vol. 2 No. 1 Hal. 130. ISSN: 2353-374X.
- Ismawati, Andi. 2016. Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2 No. 2 Hal. 58-74. ISSN: 2541-4542.
- KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Marleni, Yeti, Rohidin Mersyah, dan Bieng Brata. 2012. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kota Medan Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Vol. 1 No. 1 Hal. 35-40. ISSN: 2302-6715.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samsudin, M.D.M, dan Don, M.M. 2013. Municipal Solid Waste Management in Malaysia: Current Practices, Challenges and Prospect. *Jurnal Teknologi*. Vol. 62. No. 1. Hal. 95-101.
- Sunarto, Slamet, Bisri, Mohammad, Soemarno, dan Suyadi, S. 2014. Society Behavior towards Household Waste Management in Tulungagung. *International Journal of Applied Sociology*. No.4. Vol. 3. Hal. 67-73.
- Suryani, Elvira. 2016. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*. Vol. 6 No. 1 Hal. 63-75.
- Undang-Undang. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.